

**PENGARUH TOTAL ASSETS TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO
DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Hansen

email: hansenstewart13@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *total assets turnover*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap *price to book value*. Bentuk penelitian ini yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan metode penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 48 Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 41 perusahaan dengan penentuan berdasarkan metode *purposive sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan permodelan regresi linear berganda yang menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total assets turnover* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *price to book value* sedangkan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *price to book value*.

KATA KUNCI: *Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Price to Book Value*

PENDAHULUAN

Bagi suatu perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan adalah hal yang penting karena mencerminkan kinerja dari sebuah perusahaan. Perusahaan akan dinilai oleh investor dengan melihat harga pasar saham. Harga saham merupakan nilai yang bersedia dibayar oleh investor untuk mendapatkan bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan. Harga saham akan terus berfluktuasi karena berdasarkan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka, nilai perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini berarti perusahaan telah meningkatkan kemakmuran pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value*.

Total assets turnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset. Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh aset dalam rangka menghasilkan penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk aset perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan semakin efektif pengelolaan aset yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. *Debt to equity ratio* mencerminkan seberapa besar tingkat perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang. Perusahaan

yang menggunakan pendanaan dari utang tidak melebihi batas secara efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal itu menyebabkan investor dapat tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sedangkan *Return on Assets* mencerminkan tingkat keuntungan perusahaan yang diperoleh dari operasional. Para investor tentunya ingin menginvestasikan modal pada perusahaan yang memiliki prospek ke depannya. Pada umumnya tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya, karena dengan laba yang besar diharapkan mampu memakmurkan para pemegang saham dan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Para investor tentunya ingin menginvestasikan modal pada perusahaan yang memiliki prospek ke depannya yaitu perusahaan yang mendapatkan laba yang terus meningkat sehingga saham dapat diminati investor. (Kontesa, et al., 2020).

Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* merupakan salah satu sub sektor yang memiliki prospek yang bagus kedepannya, karena jumlah penduduk yang terus bertambah, sehingga *property* dan *real estate* akan dibutuhkan oleh masyarakat. Hal ini menjadi suatu peluang bagi investor untuk berinvestasi pada sektor ini, sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modal pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian analisis pengaruh *total assets turnover*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap *price to book value*. Penelitian pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga ikut tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya kepada kinerja perusahaan dan hal ini baik ke depannya bagi perusahaan di masa depan. Kinerja perusahaan yang baik dapat menarik perhatian para investor untuk berinvestasi, maka meningkatkan kinerja perusahaan adalah suatu keharusan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut dapat dianalisis oleh investor untuk menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat menentukan nilai perusahaan.

Menurut Harmono (2014: 50): “Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil”. Menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2008: 46): “Harga saham dan nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baik keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun prospek masa depannya. Oleh sebab itu, peningkatan harga saham mengirimkan sinyal positif dari investor kepada manajer”. Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *price to book value*, yang membandingkan harga saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan.

Jika harga saham terus meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat karena perusahaan juga meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Harga saham yang konsisten meningkat dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya, sehingga para investor tertarik pada saham perusahaan tersebut. Hal ini berarti meningkatkan permintaan saham yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan memakmurkan para pemegang saham. Menurut Sawir (2005: 21): Rumus untuk menghitung *price to book value* adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Nilai buku per Saham}}$$

Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* yang merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara harga saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan. Menurut Sukamulja (2017: 53): *Price to book value* menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan nilai per saham, semakin tinggi nilai *price to book value*, maka semakin mahal harga per lembar saham, begitu pula sebaliknya. Dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan selalu didampingkan dengan harga saham. Dengan memakmurkan pemegang saham maka nilai perusahaan juga akan naik diikuti dengan harga saham yang meningkat. Menurut Djaja (2017: 319): *Price to book* cocok digunakan untuk perusahaan yang mempunyai aset *base* yang stabil contohnya perusahaan yang bergerak dalam industri keuangan dan perusahaan *property* dan *real estate*.

Price to book value yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan kedepannya. Saham yang memiliki *price to book value* yang rendah yaitu kurang dari satu, pada umumnya dapat dikatakan murah karena harga saham berada

di bawah nilai buku perusahaan, sedangkan saham dengan *price to book value* tinggi yaitu lebih dari satu, saham dengan *price to book value* yang tinggi pada umumnya dikatakan mahal karena harga saham sudah berada di atas nilai buku perusahaan. Dapat dikatakan bahwa *price to book value* merupakan suatu rasio yang digunakan oleh investor untuk menentukan apakah harga pasar saham termasuk dalam kategori mahal atau murah jika dibandingkan dengan nilai buku saham perusahaan tersebut.

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi *price to book value* yang terdiri dari rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio aktivitas mencerminkan seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Aktivitas perusahaan merupakan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam pembuatan produk-produk yang dijual ke masyarakat dengan menggunakan aset-aset yang dimiliki perusahaan. Aset-aset yang dimiliki perusahaan dapat berupa kas, persediaan, pabrik, bangunan, alat-alat produksi dan mesin yang dapat membantu aktivitas perusahaan dalam melakukan proses produksi yang akan menghasilkan keuntungan kepada perusahaan. Untuk menghasilkan keuntungan yang besar, pihak manajemen pengelolaan harus dapat memanfaatkan aset-aset yang ada pada perusahaan secara efektif dan efisien. Dengan adanya manajemen pengelolaan aset yang baik, perusahaan akan mampu menghasilkan penjualan bersih yang besar. Dengan penjualan bersih yang besar, maka akan meningkatkan nilai perusahaan karena para investor melihat kinerja perusahaan yang baik dalam penggunaan aset-aset yang ada.

Rasio aktivitas dapat diukur dengan *total assets turnover*. Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Menurut Sujarweni (2017: 113): “*Total assets turnover* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aset berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*”. Menurut Sukamulja (2017: 52): “*Total assets turnover* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki”. Menurut Murhadi (2013: 60): Rumus untuk menghitung *total assets turnover* adalah sebagai berikut:

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Menurut Murhadi (2013: 60): *Total assets turnover* yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset dasar. Sedangkan *total assets turnover* yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan sedikit aset atau aset yang digunakan sudah usang. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan semakin besar perputaran aset dan semakin efektif perusahaan mengelola aset perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Dengan begitu kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan untuk memperoleh penjualan semakin tinggi, hal ini merupakan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi dan memicu naiknya harga saham perusahaan tersebut, naiknya harga saham membuat nilai perusahaan juga naik.

Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Hal ini berarti semakin besar *total assets turnover* maka semakin tinggi nilai perusahaan. Adapun penelitian yang dilakukan Marli (2018) menyatakan bahwa *total assets turnover* memiliki pengaruh positif terhadap *price to book value*. Berdasarkan uraian tersebut, dibangun hipotesis pertama dalam penelitian ini: H₁: *Total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *price to book value*.

Faktor kedua yang dapat memengaruhi nilai perusahaan yaitu rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Menurut Fahmi (2015: 72): Rasio solvabilitas adalah untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas pada penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. Menurut Sujarweni (2017: 111): “*Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara utang-utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.” Menurut Kasmir (2011: 166): “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.” Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan memiliki tingkat utang yang semakin tinggi. Menurut Sutrisno (2013: 224): *Debt to equity ratio* merupakan imbalan antara utang yang dimiliki dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan utangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besar utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Menurut Sukamulja (2017: 50): Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Perusahaan yang meningkatkan tingkat utang akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan mendapatkan kepercayaan dari pihak peminjam modal. Hal ini juga akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut sehingga investor melakukan investasi dengan membeli saham perusahaan tersebut. Dengan adanya peningkatan permintaan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Semakin besar nilai *debt to equity ratio* maka nilai perusahaan akan semakin meningkat, sehingga dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Adapun penelitian Penelitian yang dilakukan Hermuningsih (2013) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Saleh, Priyawan dan Ratnawati (2015); Astohar (2017); dan Uzliawati, et al (2018) juga membuktikan pengaruh yang sama. Berdasarkan uraian tersebut, dibangun hipotesis kedua dalam penelitian ini:

H₂: *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *price to book value*

Faktor ketiga yang dapat memengaruhi nilai perusahaan yaitu rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Menurut Kasmir (2011: 196): Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Hery (2017: 32): Rasio profitabilitas atau disebut juga rasio rentabilitas, di mana bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini dapat menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini adalah *return on assets*. Menurut Hery (2017: 32): “*Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.” Menurut Sawir (2005: 19): Rumus untuk menghitung *return on assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Sujarweni (2017: 114): “*Return on assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.” Semakin tinggi rasio ini mencerminkan semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki maka semakin tinggi nilai perusahaan karena adanya kinerja yang baik dalam peningkatan keuntungan pada perusahaan.

Dapat dikatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Hal ini berarti semakin tinggi *return on assets* maka akan semakin tinggi *price to book value*, karena investor tentunya memilih perusahaan yang memperoleh tingkat laba yang semakin meningkat dari tahun ke tahun yang berarti adanya peningkatan kinerja perusahaan. Tingkat laba yang tinggi menentukan prospek perusahaan yang baik sehingga dapat menarik investor untuk melakukan investasi dengan membeli saham perusahaan tersebut. Dengan adanya permintaan saham yang meningkat, maka nilai perusahaan akan meningkat pula. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Nurhayati (2013); Rizqia, Aisjah, dan Sumiati (2013); Saleh, Priyawan, dan Ratnawati (2015); dan Astohar (2017) juga membuktikan pengaruh yang sama. Berdasarkan uraian tersebut, dibangun hipotesis ketiga dalam penelitian ini:

H₃: *Return on assets* berpengaruh positif terhadap *price to book value*

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang berjumlah 48 perusahaan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Dalam penelitian ini, teknik penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan sampel yang didapatkan sebanyak 41 perusahaan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik yaitu IBM SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*) versi 22.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif terkait variabel dalam penelitian :

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	205	,0036	,6265	,194982	,1031787
DER	205	,0287	3,7010	,731515	,5730324
ROA	205	-9,02	35,93	4,9272	6,17093
PBV	205	,0488	12,7696	1,428356	1,6693856
Valid N (listwise)	205				

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Dapat dilihat pada Tabel 1 variabel *total assets turnover* dengan nilai *minimum* sebesar 0,0036 yang menunjukkan perusahaan memiliki perbandingan penjualan dan total aset paling kecil dari semua sampel perusahaan. Pada variabel *debt to equity ratio* menunjukkan nilai *maximum* sebesar 3,7010 yang menunjukkan penggunaan dana eksternalnya tinggi sebanyak 3,7 kali dari ekuitas. *Output* statistik deskriptif menunjukkan ada perusahaan yang memiliki *return on assets* yang bernilai negatif. Kondisi tersebut menunjukkan perusahaan mengalami kerugian sebesar 9,02 persen dan di sisi lain ada perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan hingga 35,93 persen. Pada variabel *price to book value* rata-rata sebesar 1,428356 yang menunjukkan *price to book value* di atas 1 sehingga saham dianggap *overvalued*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas *residual*, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil pengujian asumsi klasik pada tahap awal menunjukkan permasalahan normalitas data sehingga dilakukan transformasi data dengan mengubah variabel dependen dan variabel independen ke dalam bentuk logaritma *natural*. Setelah transformasi data dilakukan, hasil pengujian asumsi klasik tersebut seluruhnya telah terpenuhi.

3. Analisis Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap *Price to Book Value*

Berikut ini disajikan hasil pengolahan data pada penelitian ini yang dirangkum secara sederhana:

TABEL 2
RANGKUMAN HASIL PENGOLAHAN DATA

Model	B	t	F	R	Adjusted R ²
(Constant)	0,554	2,034	21,853	0,524	0,262
TATO	0,376	2,807			
DER	0,248	2,633			
ROA	0,124	1,943			

Sumber: Output SPSS 22, 2019

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2, dapat dibentuk persamaan regresi seperti berikut:

$$\hat{Y} = 0,554 + 0,376 X_1 + 0,248 X_2 + 0,124 X_3 + e$$

b. Uji Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,524. Nilai R tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah dan tergolong sedang antara variabel independen yaitu *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan variabel dependen yaitu *price to book value*. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,262 atau 26,20 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mempunyai pengaruh atau mampu menjelaskan sebesar 26,20 persen variasi variabel dependen sedangkan sisanya 0,738 atau 73,80 persen dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji F

Berdasarkan Tabel 2, diketahui nilai F_{hitung} sebesar 21,853. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian dikatakan layak untuk diuji.

d. Uji t dan Pembahasan Hipotesis

1) Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Price to Book Value*

Pengujian pertama bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *total assets turnover* terhadap *price to book value*. Hipotesis pertama yang dibangun penulis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *total assets turnover* terhadap *price to book value*. Hasil uji menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar

2,807. Nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh terhadap *price to book value*. Perusahaan yang berhasil mengelola asetnya dengan efektif akan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dapat menjadi salah satu hal yang dapat menjadi pertimbangan bagi para investor.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value*

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap *price to book value*. Hipotesis kedua yang dibangun penulis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *debt to equity ratio* terhadap *price to book value*. Hasil uji menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,633. Nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *price to book value*. Dengan kondisi tersebut, perusahaan memiliki kecenderungan mendapatkan perhatian oleh para investor dan calon investor untuk menanamkan modalnya, sehingga permintaan saham perusahaan meningkat dan harga saham meningkat pula dan kemudian berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

3) Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Price to Book Value*

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *return on assets* terhadap *price to book value*. Hipotesis ketiga yang dibangun penulis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *return on assets* terhadap *price to book value*. Hasil uji menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,943. Nilai tersebut lebih kecil dari t_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *price to book value*. Terjadi perbedaan hasil pengujian dengan hipotesis ini mungkin saja disebabkan perusahaan mengalokasikan laba perusahaan dengan membagikannya kepada para investor atau menjadi laba ditahan untuk diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Pada umumnya perusahaan lebih memilih untuk investasikan kembali laba ke dalam perusahaan. Hal ini yang tidak diharapkan investor dan melepaskan kepercayaan investor yang menyebabkan nilai perusahaan menurun.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* dan *debt to equity ratio*. Sedangkan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *price to book value*. Adapun saran yang dapat diberikan adalah pada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan objek dan periode yang sama adalah mempertimbangkan penggunaan variabel lain seperti ukuran perusahaan untuk menggantikan variabel *return on assets*. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan terdapat 73,80 persen dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astohar. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening." *Among Makarti*, vol.10, no.20, hal. 17-36.
- Brealey, Myers, dan Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan, Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermuningsih, Sri. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia." *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, hal. 127-148.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marli. 2018. "Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2017)." *Akuntansi Bisnis dan Manajemen*, vol.25, no.2, hal.134-148.
- Kontesa, M., Lako, A. dan Wendy. (2020). Board Capital and Earnings Quality with Different Controlling Shareholders. *Accounting Research Journal*, 33(4/5), 593-613.
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. "Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa." *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, vol.5, no.2, hal.144-153.
- Rizqia, Dwita Ayu, Siti Aisjah, dan Sumiati. 2013. "Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on

Dividend Policy and Firm Value.” *Research Journal of Finance and Accounting*, vol.4, no.11, pp. 120-130.

Saleh, Hatta, Sunu Priyawan, dan Tri Ratnawati. 2015. “The Influence of Assets Structure and Market Risk on the Growth, Profitability and Corporate Values.” *International Journal of Business and Management Invention*, vol.4, no.12, pp. 45-53.

Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sukamulja, Sukmawati. 2017. *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Uzliawati, A.Yuliana, Y. Januarsi, dan M.I.Santoso. 2018. “Optimisation of Capital Structure and Firm Value.” *European Research Studies Journal*, vol.21, no.2, pp. 705-713.

